BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Gambar 3.1 Foto Udara Kota Sambas
Sumber: BAPPEDA Kab.Sambas 2012

Ruang lingkup atau lokasi penelitian ini adalah Sungai Sambas Kecil, yang mengalir membelah kota Sambas. Berdasarkan foto udara yang diambil, terdapat tiga cabang anak sungai yang membelah kota, yakni Sungai Sambas Kecil, Sungai Sambas Besar dan Sungai Teberau yang ketiganya bermuara di tengah jantung kota. Dan sebagai segmen yang layak untuk dijadikan bahan penelitian, penulis memilih salah satu cabang anak sungai, yaitu sungai Sambas Kecil. Ini dikarenakan beberapa hal seperti, tata letak strategis sungai, bentuk fisik sungai dan arus, serta keadaan demografi penduduk sekitar sungai.

Martha Pratiwi, 2013
Perencanaan Kota Sambas Sebagai Kawasan Wisata Tirta Di Kabupaten Sambas
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sungai Sambas Kecil yang merupakan anak cabang sungai Sambas memiliki panjang sekitar 15 km yakni meliputi jarak antara pusat kota yang merupakan titik pertemuan sungai hingga daerah hulu sungai, sehingga di sini terdapat beberapa wilayah administrasi kecamatan. Untuk memudahkan penelitian ini, penulis membatasi daerah lingkup penulisan sepanjang pusat kota Sambas sampai batas wilayah administrasi kecamatan terdekat, atau sekitar 8,5 km ke arah hulu sungai

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80), populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi berkenaan dengan data, bukan dengan orangnya ataupun bendanya. Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek atau unit penelitian yang akan dianalisis.

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Nazir (1999) bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dengan demikian sampel adalah suatu bagian (subset) dari populasi yang dianggap mampu mewakili populasi yang akan diteliti.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Sungai Sambas Kecil sepanjang ± 8,5 km; dimulai dari desa Dalam Kaum sampai dengan Desa Sumber Harapan.

2. Sampel

Roscoe dalam Sugiyono (2010:91) mengemukakan bahwa jumlah sampel 30 sampai dengan 500 orang termasuk ukuran sampel yang layak dalam peneltian. Menurut Sugiyono (2010:81), sampel adalah "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)." Adapun teknik menentukan jumlah sampelnya berupa *non probability sampling* yaitu dengan menggunakan *quota sampling*.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2010:84) bahwa *metode non probability sampling* adalah "Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel". Sedangkan *quota sampling* menurut Sugiyono (2010:85) adalah "Teknik untuk menetukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (*quota*) yang diinginkan".

a. Sampel Wilayah

   Sampel wilayah dalam penelitian ini adalah salah satu desa yang dialiri oleh Sungai Sambas Kecil yaitu desa Dalam Kaum. Dari sampel wilayah dilakukan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui potensi wisata yang dimiliki Sungai Sambas Kecil.

b. Sampel Responden

   Sampel responden dalam penelitian ini adalah penduduk desa atau kelurahan yang berada di daerah pinggir sungai Sambas Kecil dan masuk dalam wilayah kajian penelitian dengan batas ± 500 m dari

sungai. Karena masyarakat merupakan populasi tetap, besaran sampelnya akan dirumuskan dengan menggunakan Slovin (Riduwan 2005:65). Berikut adalah rumus Slovin yang dimaksud :

$$n = \frac{N}{1+N\,(e)^{2}}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah seluruh anggota populasi

e : Nilai toleransi terjadinya kesalahan

Tabel 3.1
Data Penduduk

No	Nama Desa	Luas Wilayah (km^2)	Jumlah Penduduk (jiwa)
1	Dalam Kaum	32	3619
2	Tanjung Mekar	3.62	1503
3	Sebayan	12.10	2137
4	Sumber Harapan	22.56	2287
	Jumlah	70.28	9546

Sumber:Badan Pusat Statistik Kab.Sambas 2011

Berdasarkan tabel Data Penduduk di atas jumlah penduduk pada tahun 2011 di keempat desa tersebut berjumlah 9546 jiwa, sedangkan yang diambil untuk menjadi sampel responden adalah sebanyak 99 orang, dengan besarnya nilai toleransi kesalahan yang ditetapkan sebesar 10 %

$$\mathrm{n} = \frac{9546}{1 + 9546\,(10\%)}\,2$$

$$\mathrm{n} = 98{,}96 = 99 \text{ responden}$$

Maka berdasarkan perhitungan tersebut di atas, jumlah minimum sampel masyarakat yang masuk dalam wilayah kajian penelitian yang harus diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 orang/responden.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan di ambil (Margono, 2009: 10).

Data dan informasi yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis. Data dan informasi tersebut dihasilkan melalui survey primer dan survey sekunder. Semua data dan informasi yang terkumpul kemudian dianalisis untuk dijadikan sebagai bahan dalam konsep perencanaan kota Sambas sebagai kawasan wisata tirta di kabupaten Sambas.

1. Periode pengumpulan

   Pengumpulan informasi melalui wawancara, kuesioner, studi literatur, dokumentasi maupun observasi langsung.

2. Reduksi data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maksudnya adalah untuk memilih informasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian,dengan menggunakan analisi tapak.

3. *Display* data (Penyajian)

Setelah informasi dipilih, maka penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori ataupun penjelasan yang sejenis.

4. Tahap akhir, adalah penarikan kesimpulan.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Whitney (1960 dalam Nazir, 2003: 54), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Menurut Tika (2005: 6) studi deskriptif adalah penelitian yang mengarah kepada pengungkapan suatu masalah atau keadaan dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada di lapangan, walaupun kadang-kadang diberikan intepretasi atau analisis.

Metode kualitatif menurut Sugiyono (2007: 1) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1990: 3, dalam Margono, 2009: 36), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

E. Definisi Operasional

1. Perencanaan

   Perencanaan merupakan proses untuk mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di suatu kawasan wisata yang akan

dikembangkan dan juga merupakan suatu upaya penyusunan program baik program yang sifatnya umum maupun spsifik.

2. Kawasan Wisata Tirta

   Merupakan salah satu konsep pemanfaatan daerah yang berbatasan langsung dengan sungai. Dengan dimanfaatkannya potensi yang terdapat di kawasan tersebut yang menjadi salah satu upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat akan ruang publik untuk mberinteraksi dan melakukan berbagai aktivitas termasuk rekreasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dibutuhkan untuk mengambil data-data yang diperlukan agar sesuai atau relevan dengan data yang diinginkan dan objek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman wawancara yaitu digunakan saat melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dalam penelitian.
2. Kuesioner yang desebarkan pada sampel penduduk di tiap desa atau kelurahan yang masuk dalam wilayah kajian penelitian.
3. Untuk dokumentasi penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa buku-buku, majalah, makalah, dokumen foto dan gambar serta sumber lain yang relevan dengan kajian penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disusun agar data yang diperlukan diperoleh secara sistematis dan untuk membedakan sumber data yang diperlukan. Data yang diperlukan dalam melengkapi peneletian ini diperoleh dari berbagai sumber.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data (Sugiyono 2010:62) yaitu:

1. Observasi lapangan, adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang menjadi objek penelitian. Dilakukan inventarisasi data dari kondisi aktual Sungai Sambas Kecil dan objek yang berada disekitar sungai, data-data diperoleh melalui survey primer dan sekunder.
2. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan beberapa narasumber dari instansi terkait dengan kajian permasalahan seperti DISPORABUDPAR dan BAPPEDA Kabupaten Sambas tahun 2012.
3. Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
4. Studi literatur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah yang ditelit. Adapun

data-data tersebut diperoleh dari media internet, majalah-majalah dan buku-buku literatur yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengeumpulan data yang dilakukan dengan mengambil foto kemudian mengarsipkan objek penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasian foto kegiatan dan sebaran tempat atau objek.

H. Analisis Data

Untuk analisis data penulis menganalisis data menggunakan analisis tapak. Analisis ini merupakan analisis yang digunakan dalam kegiatan penataan lingkungan dengan melihat potensi dan kendala dari dua komponen yang saling berhubungan, yakni faktor alam dan faktor buatan manusia.

Analisa Tapak merupakan suatu kegiatan riset praperancangan yang memusat pada kondisi-kondisi yang ada, dekat dengan potensial pada dan di sekitar sebuah tapak serta merupakan suatu penyelidikan atas seluruh tekanan, gaya, situasi serta timbal baliknya pada lahan dimana proyek akan didirikan. Peran utama dari analisa tapak dalam perancangan adalah memberi informasi mengenai tapak sebelum memulai konsep-konsep perancangan sehingga pemikiran dini tentang bangunan dapat menggabungkan tanggapan-tanggapan yang berarti terhadap kondisi-kondisi luar.

Persoalan tapak antara lain lokasi, ukuran, bentuk, kontur, utilitas, tata wilayah, garis sempadan, lalu lintas, pemandangan ke dan dari tapak dan lain

sebagainya. Sebagai perencana perlu mengetahui persoalan tersebut agar dapat merancang sebuah bangunan yang berhasil tidak hanya memenuhi pertanggungan jawab internal tapi juga eksternal, serta mengantisipasi persoalan dan potensi sekarang maupun masa yang akan datang (White 1985: 6).

Secara diagramatis tahapan perencanaan dan perancangan tapak (Gold : 1980) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tentukan Sasaran

   Sasaran-sasaran yang ingin dicapai baik oleh klien maupun pemakai produk perancangan. Arsitek bersama klien bertanggung jawab mengidentifikasikan sasaran-sasaran.

2. Inventarisasi

   Merupakan pengumpulan atau menginventarisasi informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan dan perancangan tapak.

3. Analisa Tapak

   Meliputi kegiatann analisa dengan mempertimbangkan aspek-aspek pembentuk tapak.

4. Konsep Perancangan

   Merupakan perumusan konsep untuk memenuhi sasaran-sasaran awal dan program.

5. Perancangan Tapak

   Keterkaitan antara ruang luar dan ruang dalam agar memenuhi persaratan program.

Tahap perencanaan dan perancangan tapak dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:

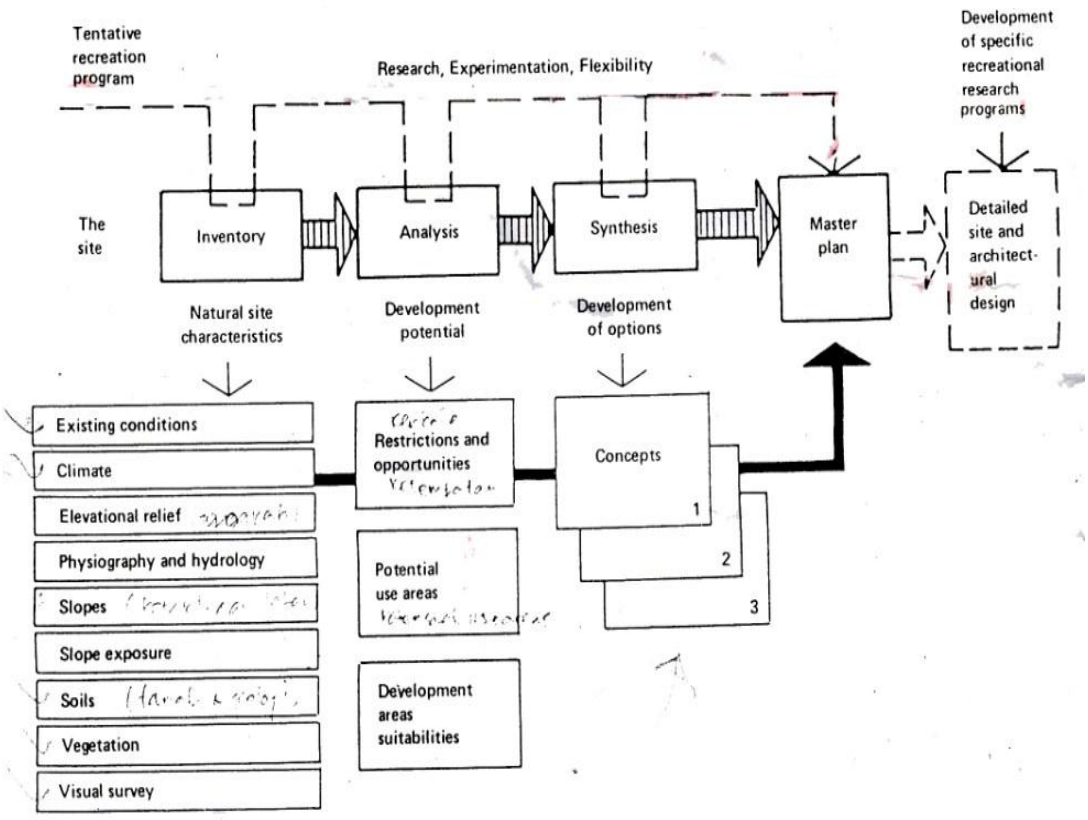

FIGURE 1.16 Design process at the site level.

Gambar 3.2 Proses desain analisis tapak